

**INFLUENCE GAME OF TRADITIONAL HOPSCOTCH MOTOR
SKILLS OF ROUGH CHILDREN AGES 4-5 YEARS
IN KINDERGARTEN ANANDA IN DISTRICT OF TAMPAN CITY
PEKANBARU**

Ledy Tiara, Zulkifli N., Devi Risma

Ledytiara23@gmail.com (081372958335), pakzul_n@yahoo.co.id , devirisma79@gmail.com

**Teacher education for early childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau**

Abstract: *Based on field observations of the gross motor skills of the students have not developed optimally. So that should be the application of the traditional game of hopscotch. This study aims to determine the effect of applying the traditional hopscotch game against the gross motor skills of children aged 4-5 years in kindergarten Ananda District of Tampan Pekanbaru. The sample used in this study 15 people protégé. The data collection techniques were used that observation and documentation. Data were analyzed using t-test using SPSS 16.0. The study hypothesis is the application of the traditional game of hopscotch can affect gross motor skills of children aged 4-5 years in kindergarten Ananda District of Tampan the city of Pekanbaru. It can be seen from the analysis of data obtained $t = 15,466$ and Sig. (2-tailed) = 0,000. Because Sig. (2-tailed) < 0.05 , it can be concluded that there are differences in gross motor skills significant protégé after using traditional hopscotch game. So it means H_0 rejected and H_a accepted which means there is a very significant difference between before and after the experiment with applying traditional game of hopscotch. The influence of the traditional game of hopscotch on the gross motor skills of children aged 4-5 years in kindergarten Ananda Handsome District of Pekanbaru City 57.2%.*

Keywords: *Gross motor skills, Traditional games hopscotch*

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ANANDA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Ledy Tiara, Zulkifli N., Devi Risma

Ledytiara23@gmail.com (081372958335), pakzul_n@yahoo.co.id , devirisma79@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kemampuan motorik kasar anak didik belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan permainan tradisional engklek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan permainan tradisional engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 15 orang anak didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 16.0*. Hipotesis penelitian adalah penerapan permainan tradisional engklek dapat mempengaruhi motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh $t_{hitung} = 15.466$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,000$. Karena $Sig. (2-tailed) < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik kasar anak didik yang signifikan sesudah menggunakan permainan tradisional engklek. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan permainan tradisional engklek. Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebesar 57,2%.

Kata Kunci : Motorik kasar, Permainan tradisional engklek

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan perkembangan anak atau yang biasa disebut *golden age*. Pada masa itu anak mengalami proses lompatan kemajuan yang luar biasa secara fisik, emosional, dan sosial. Untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi yang seimbang, perlindungan kesehatan, asuhan penuh kasih sayang, dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak. Sehingga seluruh aspek kecerdasannya bisa berkembang secara optimal

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang besar bagi keluarga dan juga bangsa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting, karena anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Para ahli menyebutnya sebagai masa *golden age*, yang mana pada masa itu terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Adapun lingkup perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Bentuk permainan tradisional sangat sederhana dalam arti tidak begitu sulit dicari dan mudah dimainkan karena bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada. Adapun unsur-unsur yang berpengaruh positif terhadap para pelakunya antara lain terhadap ketangkasan, kecepatan, kelincahan, kejujuran, kelenturan dan kerjasama. Selajutnya dihadapkan dapat membina kesegaran jasmani dan rohani bagi para pelakunya.

Berdasarkan pengamatan ditemukan gejala atau fenomena pada anak usia dini di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru antara lain: pada jam istirahat masih banyak anak-anak yang kurang mau berlarian dan menggerakkan badannya, mereka lebih cenderung hanya berdiam diri dan duduk-duduk saja, guru telah memberikan motorik kasar anak dengan baik, namun menurut pendapat penulis apa yang diberikan tidak banyak bervariasi. Gerakan-gerakan yang diberikan sangat monoton, dengan semakin berkembangnya zaman, anak-anak lebih suka melakukan permainan yang modern, sehingga dikhawatirkan permainan tradisional akan hilang.

Menurut Dian Kristiani (2014) Engklek merupakan permainan yang dimainkan oleh dua orang sampai lima orang, kemudian si pemain harus melompat-lompat dengan satu kaki di atas kotak-kotak yang digambar di atas tanah.

Menurut Samsudin (2008) motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue dalam suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak, dengan kata lain gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Menurut Wicaksono (2013) Motorik kasar adalah gerakan yang dikendalikan keseluruhan anggota badan seperti olahraga, gerakan ayunan, gerak naik turun tangga, lari-lari kecil, melompat, meloncat, melempar, menendang yang mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.

Zukifli dalam Samsudin (2008) menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerak-gerak tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling

menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil mengerak-gerakkan tubuhnya.

Menurut Bambang Sujiono (2005) secara umum kemampuan motorik kasar anak usia 5 tahun dikelompokkan kedalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan berlari anak usia 5 tahun sudah mampu berlari dan kontrol, gerakan anak hampir menyerupai orang dewasa.
- b. Dalam melompat gerakan yang dilakukan dapat digabungkan dengan gerakan lain misalkan berlari lalu melompat.
- c. Dalam melempar anak dapat melempar dengan gerakan yang benar, dengan cara melangkahkan kaki kanan kedepan sambil melempar.
- d. Menangkap, anak dapat menangkap bola kecil dengan menggunakan telapak tangan.
- e. Memantulkan, keterampilan memantul ini dapat dilakukan dengan menggunakan bola. Memantulkan bola menumbuhkan koordinasi mata dan tangan yang digunakan untuk mengarahkan bola kebawah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam kegiatan motorik kasar yang biasa dilakukan oleh anak seperti mampu berlari dan kontrol, gerakan anak hampir menyerupai orang dewasa, berlari lalu melompat, melempar dengan gerakan yang benar, menangkap bola kecil dengan menggunakan telapak tangan dan Memantulkan bola. Permainan adalah suatu perbuatan atau kegiatan sukarela, yang dilakukan dalam batas-batas ruang dan waktu tertentu yang sudah ditetapkan, menurut aturan yang sudah diterima secara sukarela tapi mengikat sepenuhnya, dengan tujuan dalam dirinya sendiri, disertai oleh perasaan tegang dan gembira, dan kesadaran.

Menurut Montolalu (2005) Permainan tradisional engklek merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu kekotak berikutnya. Permainan tradisional engklek biasa dimainkan oleh 2 sampai 5 anak perempuan dan dilakukan di halaman rumah atau sekolah. Sebelum memulai permainan ini kita harus menggambar kotak-kotak dipelataran semen, aspal atau tanah, menggambar segi empat Dempet vertikal kemudian di sebelah kanan dan kiri diberi lagi sebuah segi empat.

Permainan ini dimainkan tidak ada kaitannya dengan adat istiadat setempat dan tidak ada kaitannya dengan suatu kepercayaan agama. Engklek ini hanya sebagai hiburan dan penyalur kreativitas anak-anak. Mengenai latar belakang sosial budaya permainan ini, dalam pelaksanaannya dapat dimainkan oleh siapa saja, dengan tidak membedakan kelas atau kelompok masyarakat. Anak-anak orang kaya, anak-anak orang miskin, ataupun anak-anak keturunan bangsawan, anak orang kebanyakan menjadi satu dalam kelompok bermain.

Menurut Keen Achroni (2012) Manfaat permainan tradisional engklek, (1) memberi kegembiraan pada anak, (2) menyehatkan fisik anak, (3) melatih motorik kasar anak karena permainan ini dimainkan dengan cara menggunakan satu kaki, (4) melatih keterampilan tangan anak, (5) mengajarkan kedisiplinan untuk mematuhi aturan permainan, (6) mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak, (7) mengembangkan kecerdasan logika.

Memperhatikan kondisi tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”

METODE PENELITIAN

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yaitu pada bulan Juli-September 2016 tahun pelajaran 2016/2017.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengertian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksperimen karena ingin melihat variable sebab dan variable akibat yaitu pengaruh permainan tradisional engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Populasi dari penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada kelas A yang berjumlah 15 anak. Jadi, berhubung populasi di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sedang maka semua populasi dijadikan sampel (*sampling jenuh*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument dengan menggunakan lembar observasi:

Tabel 1.1 Kisi-kisi Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 137 tahun 2014

Indikator yang diamati	Kegiatan	Penilaian Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	1) Meloncat dari satu kotak ke kotak lain menggunakan satu kaki 2) Berhenti sejenak dengan satu kaki sambil membungkuk mengambil gaco				

Melempar sesuatu secara terarah	3) Melempar gaco ke dalam sasaran kotak 4) Melempar gaco dengan membelakangi engklek
Melakukan gerakan antisipasi	5) Menjaga keseimbangan dengan mengangkat satu kaki 6) Mengayunkan badan agar tidak memijak garis engklek
Menendang sesuatu secara terarah	7) Menggeser gaco dari satu kotak ke kotak lain dengan menggunakan ujung kaki 8) Menendang gaco dengan ujung jari ke kotak yang dituju.
Memanfaatkan alat permainan di luar kelas	9) Menggunakan kapur tulis untuk membuat kotak engklek 10) Menggunakan batu pecahan genteng sebagai gaco

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No 137 Tahun 2014

keterangan		
BB	Belum Berkembang	Diberikan skor 1, apabila anak belum mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru secara keseluruhan
MB	Mulai Berkembang	Diberikan skor 2, apabila anak mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru akan tetapi .
BSB	Berkembang Sesuai Harapan	Diberikan skor 3, apabila anak telah mampu melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan benar
BSB	Berkembang Sangat Baik	Diberikan skor 4, apabila anak melakukan semua kegiatan yang diberikan oleh guru secara keseluruhan dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini dilakukan pretest dan posttest. Adapun paparan dari data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan motorik kasar anak secara umum dapat dilihat data penelitian, dimana dari data tersebut dapat di ketahui fungsi-fungsi statistic secara mendasar.

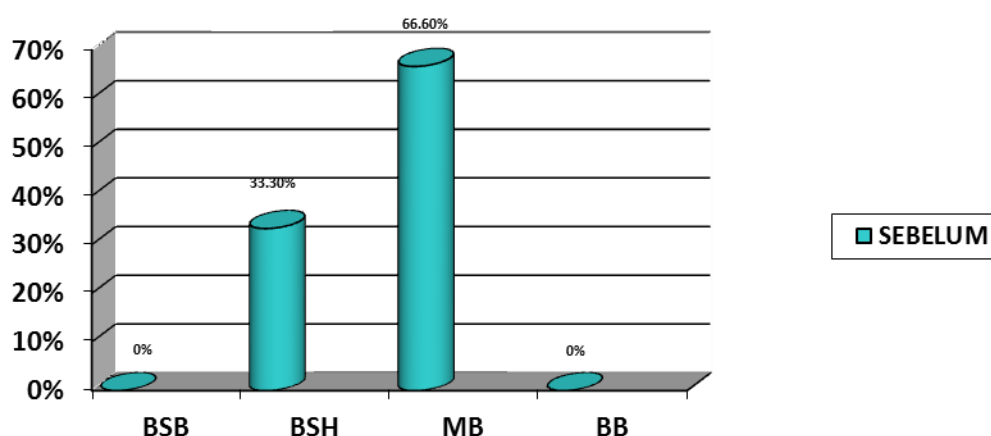
Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

variabel	Skor yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	mean	SD
PRETEST	10	40	25	5	17	24	21.13	2.26
POSTEST	10	40	25	5	24	36	31.93	3.95

Gambaran Umum Kemampuan Motorik Kasar Anak 4-5 Tahun di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Sebelum Penerapan Permainan Tradisional Engklek (*Pretest*)

Tabel 3. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Sebelum Penerapan Permainan Tradisional Engklek.

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76%-100%	0	0%
2	BSH	56%-75%	5	33,3%
3	MB	41%-55%	10	66,6%
4	BB	40%-0%	0	0%

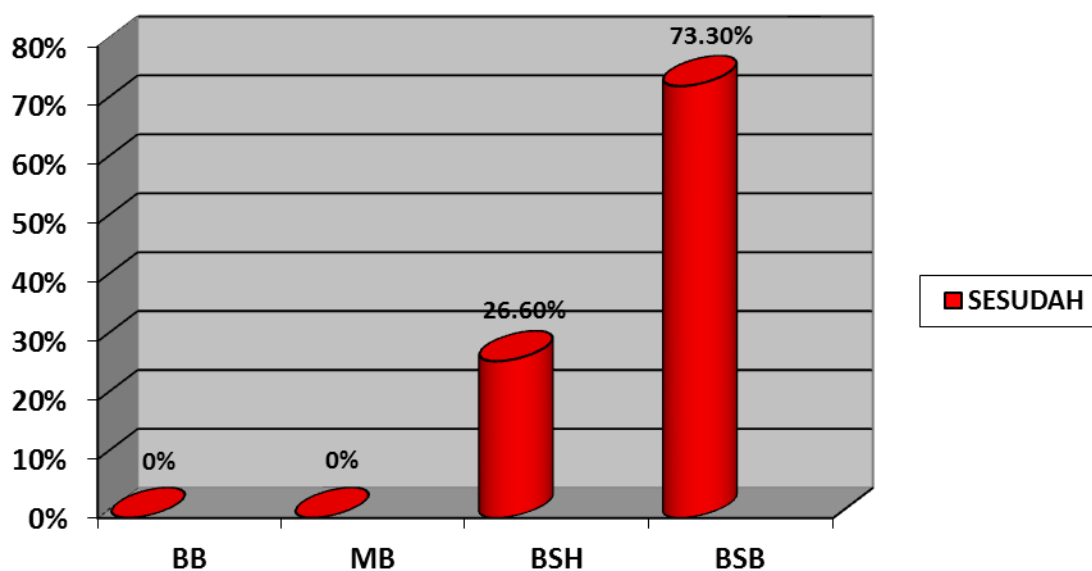


Gambar 1. Grafik Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Perlakuan

Gambaran Umum Kemampuan Motorik Kasar Anak 4-5 Tahun di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Setelah Penerapan Permainan Tradisional Engklek (*Posttest*)

Tabel 4. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Setelah Penerapan Permainan Tradisional Engklek.

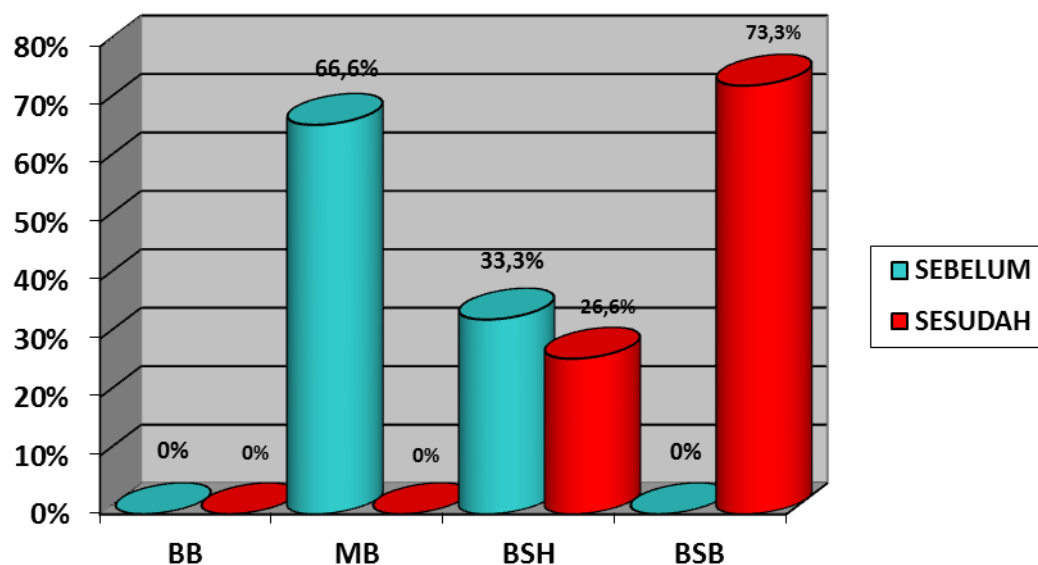
No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76%-100%	11	73,3%
2	BSH	56%-75%	4	26,6%
3	MB	41%-55%	0	0%
4	BB	40%-0%	0	0%



Gambar 2. Grafik Kemampuan Motorik Kasar Sesudah Perlakuan.

Tabel 5. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Setelah	
			F	%	F	%
1	BSB	76%-100%	0	0%	11	73,3%
2	BSH	56%-75%	5	33,3%	4	26,6%
3	MB	41%-55%	10	66,6%	0	0%
4	BB	40%-0%	0	0 %	0	0%



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Sebelum dan Sesudah Perlakuan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pengaruh penerapan permainan tradisional engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak, ini dilakukan pada dasar uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6: Uji Normalitas

		Pretest	Posttest
<i>N</i>		15	15
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	21.13	31.93
	<i>Std. Deviation</i>	2.264	3.955
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.129	.206
	<i>Positive</i>	.103	.152
	<i>Negative</i>	-.129	-.206
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.498	.799
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.546	.965
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			

2. Uji Homogenitas

Tabel 7: Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.936	4	6	.115

3. Uji Hipotesis

Tabel 8: Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
Paired Differences								
95% Confidence Interval of the Difference								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Posttest - Pretest	10.800	2.704	.698	9.302	12.298	15.466	14	.000

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan melalui penerapan permainan tradisional engklek dalam kategori rendah. Artinya perlu adanya stimulus yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui penerapan permainan tradisional engklek.
2. Kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru setelah diberikan perlakuan melalui penerapan permainan tradisional engklek mengalami peningkatan dalam kategori tinggi, artinya terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar anak antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui penerapan permainan tradisional engklek.
3. Terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar sebelum dan sesudah penggunaan permainan tradisional engklek pada anak usia 4-5 tahun di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

4. Penerapan permainan tradisional engklek memiliki pengaruh sebesar 57,2% terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Ananda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Artinya perkembangan motorik kasar anak setelah diberi perlakuan berupa penerapan permainan tradisional engklek sebesar 57,2%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah
Perlunya menambahkan dan melengkapi fasilitas berupa alat dan bahan serta media pembelajaran untuk membantu para guru dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.
2. Bagi guru
Bagi guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak khususnya berkaitan dengan kemampuan motorik kasar sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat mencari dan menemukan metode atau strategi pembelajaran alternatif lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono dan Yuliani Nuraini. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dian Kristiani. 2014. *Ensiklopedia Negeriku, Permainan Tradisional*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Montolalu B.E.F. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Wicaksono D. dan Nurhayati F. 2013. "Survey Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Tahun Ajaran 2012-2013". Jurnal Pendidikan Olahraga.